

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode analisis konten melalui paradigma kualitatif, yang mana menurut Sugiyono (2017, hlm.7) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang sering disebut *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) selain itu karena penelitian dari data yang terkumpul ini dianalisis yang bersifat lebih kualitatif. Menurut Creswell (2014) “*In qualitative research, the purpose statement and research questions are stated so that can best learn from participants. You research a single phenomenon of interest and state third phenomenon in a purpose statement*”. Dalam penelitian kualitatif pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian agar dapat belajar dengan baik melalui partisipan. Anda meneliti satu fenomena tunggal dan menyatakan fenomena ketiga dalam pernyataan tujuan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Semua data yang dikumpulkan itu menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian kata.

Sukmadinata (2013, hlm. 94) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Para peneliti kualitatif percaya bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa-peristiwa, orang-orang, proses-proses atau objek-objek. Orang membuat konstruksi tersebut

untuk memahaminya dan menyusunnya kembali sebagai sudut pandang, persepsi dan system kepercayaan. Dengan perkataan lain persepsi orang

adalah apa yang dia yakini “nyata” padanya, dan apa yang mengarahkan kegiatan, pemikiran dan perasaannya.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik, pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.

Menurut (Sugiyono, 2016, hlm. 296) untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Bila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka peneliti akan sulit membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi,

tidak akan dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang di peroleh. Sebagai contoh seorang peneliti bidang pendidikan akan merasa sulit untuk mendapatkan data tentang kesehatan, karena untuk bertanya pada bidang kesehatan saja akan mengalami kesulitan. Demikian juga peneliti yang berlatar belakang pendidikan, akan sulit untuk bertanya dan memahami bidang antropologi.

Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu. Oleh karena itu, landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif justru di tuntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi non-partisipatif karena peneliti bertanggung jawab mencari, mengumpulkan dan mengolah data dengan cara melakukan wawancara dan pendokumentasian melalui teknik-teknik penelitian analisis konten. wawancara mendalam dengan guru, atau dengan orang-orang yang memahami betul tentang budaya lagu daerah khususnya lagu manuk dadali, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman yang berkaitan dengan lagu manuk dadali sebagai alat untuk memberikan pemahaman anak mengenai rasa nasionalisme.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini adalah analisis makna syair lagu yang dapat digunakan sebagai materi ajar penanaman semangat nasionalisme pada lagu daerah berbahasa Sunda yang berjudul “Manuk Dadali”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal syair lagu daerah khususnya lagu berjudul “manuk dadali” dan bisa memahami makna lirik dari lagu manuk dadali yang mengandung makna nasionalisme.

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Atas dasar teori tersebut peneliti menggunakan pengumpulan data yang terdiri dari:

a. Observasi

Sukmadinata (2016, hlm. 220) observasi dibedakan menjadi dua, observasi partisipatif dan nonpartisipatif.

- 1) Observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- 2) Observasi nonpartisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan untuk mengamati kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipatif karena penelitian ini akan melakukan pengumpulan data dengan tanpa melibatkan partisipan dalam hal ini kelompok siswa, sehingga jenis observasi non partisipatif dirasa cocok untuk

digunakan. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat bagaimana siswa memahami makna dari syair lagu manuk dadali yang sudah di analisis oleh peneliti itu sendiri.

Peneliti memilih SDN SERANG 13 untuk melakukan penanaman semangat nasionalisme pada siswa melalui syair lagu Manuk Dadali.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru di SDN SERANG 13 mengenai masalah yang diteliti dengan pedoman pengumpulan data berupa lembar wawancara.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. *“a meeting o two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communicating and joint contruction o meaning about a particular topic”*.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara berdasarkan pernyataan Esterberg tersebut lebih terfokuskan pada pembicaraan mengenai topik yang berkaitan dengan skripsi peneliti yang berjudul “Analisis Syair Lagu Manuk Dadali Sebagai Alternatif Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa di SDN Serang 13”

Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi.

1) Wawancara dengan guru

Kegiatan ini dilakukan pada saat peneliti mencari informasi dari pokok permasalahan yang dijadikan sebagai latar belakang penelitian.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Untuk Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang ibu ketahui tentang lagu daerah?
2.	Lagu daerah apa yang menurut ibu ada kaitannya dengan nilai nasionalisme?
3.	Bagaimana cara yang ibu dilakukan untuk mengajarkan siswa-siswi dalam penanaman semangat nasionalisme pada siswa?
4.	Apa kesulitan yang dihadapi ketika menyampaikan makna syair lagu manuk dadali?
5.	Menurut ibu, seberapa pentingkah memberikan pengetahuan lagu daerah yang memiliki nilai nasionalisme?

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Syair Lagu Manuk Dadali

Aspek Nilai yang dianalisis	Indikator (<i>Based On Theory</i>)	Fokus Syair Lagu Manuk Dadali	Objek Larik yang dianalisis	Valid	
				Ya	Tidak
Kesatuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. keinginan bersatu 2. persatuan perangai dan nasib. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perlambang sakti <u>Indonesia Jaya</u> Lambang sakti Indonesia jaya (bait 3, larik 2) ➤ Resep ngahiji <u>rukun sakabehna</u> Senang bersatu, rukun semuanya (bait 3, larik 4) ➤ <u>Keur sakumna Bangsa di Negara Indonesia</u> Untuk seluruh bangsa di negara Indonesia (bait 4, larik 4) 	Indonesia jaya Rukun sakabehna Keur sakumna bangsa		
Solidaritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. kemanusiaan. 2. rasa kepedulian terhadap sesama. 3. saling tolong-menolong. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <u>Dipikagimir dipikaserab ku sasama</u> Dihormati dan disegani oleh sesama (bait 2, larik 3) ➤ <u>Hirup sauyunan</u> tara pahiri-hiri Hidup berhimpun tanpa saling iri (bait 4, larik 1) 	Dipikaserab ku sasama Hirup sauyunan		

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ <u>Silih pikanyaah</u> teu inggis bela pati Saling menyayangi, tak sungkan membela (bait 4, larik 2) 	Silih pikanyaah		
Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. berprinsip kebebasan, 2. berprinsip adil dan proporsional 3. saling tolong-menolong Bertekad juang untuk mendapatkan hak. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <u>Mesat ngapung luhur jauh di awang-awang</u> Terbang melesat tinggi, jauh di awang-awang (bait 1, larik 1) ➤ <u>Meberkeun jangjangna bangun taya karingrang</u> Merentang sayapnya, tegak tanpa ragu (bait 1, larik 2) ➤ <u>Sukuna ranggaos reujeung pamatukna ngeluk</u> Kukunya panjang dan paruhnya melengkung (bait 1, larik 3) ➤ <u>Ngapak mega bari hiberna tarik nyuruwuk</u> Menyongsong langit dengan cergas terbangnya (bait 1, larik 4) 	Mesat ngapung luhur Bangun taya karingrang Reujeung pamatukna ngeluk Hiberna tarik nyuruwuk		

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saha anu bisa <u>nyusul kana tandangna</u> Siapa yang bisa menyaingi keberaniannya (bait 2, larik 1) ➤ Gandang jeung pertentang <u>taya bandingannana</u> Gagah dan perkasa tak ada tandingannya (bait 2, larik 2) ➤ Taya karempaan kasieun, <u>leber wawanenna</u> Tanpa ragu tanpa takut, besar nyalinya (bait 2, larik 4) ➤ Manuk Dadali <u>manuk panggagahna</u> Burung garuda, burung paling gagah (bait 3, larik 1) ➤ Manuk Dadali <u>pangkakon carana</u> Burung garuda, yang paling tersohor (bait 3, larik 3) ➤ Manuk dadali <u>ngandung siloka sinatria</u> Burung garuda adalah lambang kesatriaan (bait 4, larik 3) 	<p>Nyusul kana tandangna</p> <p>Taya bandingannana</p> <p>Leber wawanenna</p> <p>Manuk panggagahna</p> <p>Pangkakon carana</p> <p>Ngandung siloka sinatria</p>		
--	--	--	--	--	--

D. Analisis data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang di kembangkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 247). Dimana, teknik data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Dalam analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman (2014) dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

a) *Data reduction* (reduksi data)

Tahap ini adalah tahap pengumpulan data penelitian, reduksi data merupakan poses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Pedoman pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui analisis makna syair lagu Manuk Dadali untuk penanaman semangat nasionalisme pada siswa sebagai tolak ukur keberhasilan.

b) *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan pada tahap ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, lowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut bisa

juga mengklasifikasikan data yang sudah di temukan oleh peneliti, yaitu mengenai pengelompokkan nilai nasionalisme pada lagu manuk dadali.

c) *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal mengenai analisis terhadap lagu Manuk Dadali yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

E. Isu Etik

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak sekolah yang akan menjadi objek penelitian. Penelitian ini akan menjaga hak dan serta nama baik dari subjek yang telah diteliti dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk kegiatan belajar mengajar nantinya.

